

BAB I

**TINJAUAN FIKIH MUAMALAH TERHADAP PRAKTIK
LAYANAN JASA PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH DI
KOTA BANDUNG**

(Studi Kasus di Skripsi_Tomodachi)

A. Latar Belakang

Islam adalah agama sempurna yang mengatur aspek kehidupan manusia, baik akidah, ibadah, akhlak maupun muamalat. Dalam hal ini ajaran Islam memberikan ajaran mendalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Salah satu ajaran yang penting adalah bidang muamalat yang mengatur hubungan antara hak dan kewajiban atas aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan seseorang atau beberapa orang dalam memenuhi kebutuhan masing-masing.¹

Manusia merupakan makhluk yang selalu mengalami proses belajar dan makhluk yang membutuhkan ilmu pengetahuan dalam membangun dan mengembangkan pola kehidupan dan penghidupannya. Karena manusia adalah makhluk yang menghasilkan kebudayaan dalam proses perjalanan hidupnya. Seperti yang diungkapkan oleh koentjaraningrat “Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Salah satunya mengatur proses pranata yang mengatur proses belajar adalah pendidikan”.

¹Nasrun Haroen, *Fikih Muamalah*, cet. 2 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hlm, 7, diakses pada tanggal 13 Maret 2019.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mempersiapkan diri agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi atau universitas yang merupakan jenjang pendidikan yang tertinggi diharapkan terjadi menjadi ujung tombak untuk dapat menghasilkan para sarjana yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi yang menjadi pemikir untuk pembangunan dan pengembangan Bangsa demi pola kehidupan yang lebih baik yang berorientasi pada peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi terikat oleh nilai-nilai etika dunia akademik yang bersifat ilmiah yang sering diidentikkan dengan rasionalitas, logis, kritis dan sportif.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa strata satu (S1) tingkat akhir. Skripsi menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Tidak sedikit kalangan mahasiswa yang menganggap skripsi merupakan tugas akhir yang paling menyeramkan dari semua tugas akhir. Tetapi skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis,

menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya.

Mengerjakan sebuah skripsi dewasa ini telah menjadikan kebanyakan mahasiswa stress, takut, bahkan sampai frustrasi dan ada juga yang nekat bunuh diri. Telah banyak contoh kasus mahasiswa yang menjadi lama dalam penyelesaian studinya karena terganjal dengan masalah tugas akhirnya, karena adanya pemikiran pembuatan tugas akhir sangat susah dan berat.

Kegagalan dalam penyusunan skripsi juga disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam mencari judul skripsi, kesulitan dalam mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing. Maka pada akhirnya banyak mahasiswa menyerahkan pembuatan skripsi ini ke orang lain atau semacam biro jasa pembuatan skripsi, atau membeli atau mencari skripsi orang lain untuk ditiru.

Namun seiring berkembangnya zaman dan canggihnya teknologi, sangatlah naif tentunya apabila belakangan ini ditemui merebaknya jasa penyusunan karya ilmiah skripsi dilakukan orang lain, sedangkan membuat skripsi merupakan kewajiban yang dimiliki setiap mahasiswa untuk menyelesaikan tahap akhir pada dunia perkuliahan. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa lebih memilih menggunakan jasa pembuatan skripsi secara keseluruhan ketimbang harus membuatnya sendiri.

Tidak sedikit mahasiswa yang menggunakan jasa tersebut, padahal hal itu berbanding terbalik dengan prinsip muamalah yang tidak membolehkan jika skripsi

tersebut dikerjakan oleh orang lain, artinya membantu dalam berbuat pelanggaran, penipuan, kebohongan, dan dosa.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk membahas secara spesifik tentang praktik pembuat karya tulis ilmiah ditinjau dari prinsip muamalah. Dengan mengangkat judul “Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Praktik Layanan Jasa Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Kota Bandung” (Studi Kasus di Skripsi_Tomodachi)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan penulis bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teori fikih muamalah tentang akad *ijarah*?
2. Bagaimana praktik layanan jasa penyusunan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh Skripsi_Tomodachi?
3. Bagaimana tinjauan fikih muamalah terhadap layanan jasa penyusunan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh Skripsi_Tomodachi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teori fikih muamalah tentang akad *ijarah*.
2. Untuk menjelaskan praktik layanan jasa penyusunan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh Skripsi_Tomodachi.
3. Untuk mengetahui tinjauan fikih muamalah terhadap penyusunan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh Skripsi_Tomodachi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya, terutama pada penelitian yang berkaitan dengan praktik layanan jasa pembuatan karya tulis skripsi.

2. Kegunaan Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa/i untuk lebih bijak dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang tua dan lain sebagainya.

b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan karya ilmiah pada Universitas Islam Bandung.

E. Kerangka Teori

1. Teori Akad Ijarah

Al-Ijarah berasal dari kata *al-ajru* yang arti menurut bahasanya adalah *al-'iwadh* yang arti dalam bahasa Indonesianya ialah ganti dan upah.² Secara etimologi, ijarah bermakna menjual manfaat. Ulama Hanafiyah berpendapat ijarah adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti. Sedangkan ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa *ijarah* adalah akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan diubah, sertamenerima pengganti tertentu. Adapun ulama Malikiyah dan

² Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 114.

Hanabilah menyatakan bahwa *ijarah* adalah menjadikan milik suatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu dengan pengganti.³

Secara terminologis, *ijarah* adalah transaksi atas suatu manfaat yang mubah berupa barang tertentu atas dijelaskan sifatnya dalam tanggungan dalam waktu tertentu, atau transaksi atas suatu pekerjaan yang diketahui dengan upah yang diketahui pula. Jumhur ulama fikih berpendapat bahwa *ijarah* adalah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaatnya bukan bendanya. Oleh karena itu, mereka melarang menyewakan pohon untuk diambil buahnya, domba untuk diambil susunya, sumur untuk diambil airnya, dan lain-lain sebab semua itu bukan manfaatnya tetapi bendanya.

Menurut fatwa DSN-MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *ijarah*, *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan pada penyewa.

Sedangkan dalam Lembaga Keuangan Syariah, *ijarah* adalah pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa dengan ketentuan keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang disewakan.

³ Rahmad Syafei, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001, hlm. 121-122

2. Jasa

Jasa sering dipandang sebagai fenomena yang rumit. Kata “Jasa” (*service*) itu sendiri mempunyai banyak arti, mulai dari pelayanan pribadi (*personal service*) sampai pada jasa sebagai suatu produk. Se jauh ini banyak pakar pemasaran jasa yang berusaha mendefinisikan pengertian jasa dikemukakan oleh Stanton⁴ menurutnya jasa adalah: “kegiatan yang dapat diidentifikasi secara tersendiri, yang pada hakekatnya bersifat tak teraba (*intangible*) yang merupakan pemenuhan kebutuhan dan tidak harus terikat pada penjualan produk atau jasa lain. Untuk menghasilkan jasa mungkin perlu atau mungkin pula tidak diperlukan penggunaan benda nyata (*tangible*). Akan tetapi sekalipun benda itu perlu namun tidak dapat adanya pemindahan hak milik atas benda tersebut,”

Jasa merupakan suatu produk yang tidak berwujud. Membeli jasa sama dengan membeli sesuatu yang tidak berwujud. Bila melihat lebih jauh lagi antara produk (fisik) dan jasa, sebenarnya keduanya memang sulit untuk dibedakan, karena biasanya pembelian dari suatu produk akan turut disertai dengan pembelian fasilitas jasa dan sebaiknya juga sering pembelian jasa mengikutsertakan barang dalam prosesnya. Jika suatu barang dihasilkan dari sebuah proses produksi misalnya, maka jasa akan dihasilkan melalui pemberian

⁴StantonWilliam. At All, *Fundamental of Marketing* (Sidney: Mcgraw-Hill, 2000), hlm 250, diakses pada tanggal 14 Maret 2019.

sarana dan prasarana yang mesti ditunjang dengan menyampaikan suatu keterampilan tertentu dari pihak pemberi jasa.

Pada perjalanannya, materi kajian muamalat yang terhubung dengan jual-beli dan jasa pun mengalami perkembangan dan kemajuan. Seiring dengan semakin beragamnya model transaksi manusia dari masa ke masa, terdapat banyak problematika yang berhubungan dengan transaksi yang berkaitan dengan ruang lingkup muamalat, yakni aturan-aturan yang ditinjau dari segi obyek kemaslahatan sampai dengan segi kemanfaatan dari tujuan akad itu sendiri. Contoh kecil adalah kecurangan pada tujuan diadakannya akad.

Menurut Ahmad Azhar Basyir, prinsip mendasar dalam bermuamalat adalah mubah, artinya bahwa hukum Islam memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan bentuk dan macam-macam muamalat baru sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Selain prinsip di atas, terdapat beberapa prinsip lain dalam bermuamalat, diantaranya:

- a. Prinsip Tauhid;
- b. Dilakukan atas dasar suka rela oleh kedua belah pihak;
- c. Bermuamalat dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan kemanfaatan dan menghilangkan kemadharatan; dan
- d. Bermuamalat harus memelihara keadilan.

3. Karya Tulis

Karya tulis adalah sebuah hasil karangan dalam bentuk tulisan. Yang merupakan hasil dari sebuah penelitian, pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu yang disusun secara sistematis.

Secara bahasa karya tulis disusun dari dua kata yang berbeda yaitu karya dan tulis. Kata karya dalam KBBI memiliki arti pekerjaan, buatan, ciptaan dan hasil perbuatan (terutama untuk hasil karangan). Sedangkan tulis berarti sebuah huruf atau angka yang dibuat dengan pena atau alat tulis lainnya.

Dari pengertian masing-masing kata diatas, maka kita dapat mengambil kesimpulan. Bahwa karya tulis adalah sebuah karangan yang kita tuliskan dalam suatu bidang. Atau sebuah karangan hasil dari sebuah pemikiran, pengamatan dalam bidang tertentu yang ditulis secara terarah.

Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penulisan sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah berlaku.

F. Metode Penelitian

Setelah pemaparan masalah diatas, diperlukan adanya sebuah pendekatan ilmiah dalam mengkajinya menggunakan metode-metode penelitian. Maka metode penelitian yang digunakan penulis dalam membuat karya tulis ilmiahnya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis data menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif

berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.⁵

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.⁶

Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik itu melalui wawancara, situs web kemudian dioleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan pihak Skripsi_Tomodachi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau dengan kata lain data

⁵Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta : Penaku, 2010, hlm 78.

⁶Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009, hlm 77.

tambahan sebagai penguat data misalnya lewat dokumen atau melalui orang lain.⁷ Sumber data sekunder pada penelitian ini secara tidak langsung melalui kepustakaan, buku-buku fikih muamalah, jurnal fikih muamalah (*Library research*) seperti halnya buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, dan dokumen-dokumen atau jurnal yang terkait. adalah bentuk situs web yang telah ada yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁸ Penelitian lapangan (*field research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. (*Library research*) seperti halnya buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, dan dokumen-dokumen atau jurnal yang terkait. adalah bentuk situs web yang telah ada yang dapat mendukung penelitian ini.

⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D (Cet. XII; Bandung:Alfabeta, 2011), hlm 137.

⁸Husaini Usman dkk, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm 5.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data untuk penelitian ini, digunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan oleh peneliti sesuai dengan format yang diobservasikan. Observasi merupakan metode yang paling mendasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara memperhatikan aspek dalam fenomena tersebut.⁹

● Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah mengenai praktik jasa penulisan karya tulis skripsi yang dilakukan Skripsi_Tomodachi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hlm 143.

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catata harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menguat data observasi dan wawancara dalam percakapan/pembicaraan selama proses wawancara dengan informan.

d. Studi Pustaka

Yaitu memperoleh data yang ada hubungannya dengan fikih muamalah terhadap ptaktik layanan jasa penyusunan karya tulis ilmiah tentang prinsip muamalah serta literatur-literatur kepustakaannya lainnya yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang diteliti ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengotanisasikan data ke sintesis, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan hasil penelitian secara terperinci dalam bentuk kalimat perkalimat sehingga memperoleh gambaran umum yang jelas dari jawaban permasalahan yang akan dibahas dan dapat ditemukan suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan analisis data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah mengklasifikasikan data atas dasar tema kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat.

b. Tahap Penyajian Data (*Display*)

¹⁰Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Anggota IKAPI, 2013, hlm 221.

Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap masyarakat dikumpulkan untuk diambil kesimpulan sehingga bisa dijadikan dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam penyajian data, peneliti harus mampu menyusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti harus tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pengambilan kesimpulan juga merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.¹² Pada tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi-konfigurasi lalu ditarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklarifikasi kembali dengan informan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data yang tidak valid, maka pengumpulan data siap dihentikan.

¹¹Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*, 2014, hlm 10-15.

¹²Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 223.

6. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Studi kasus dalam penelitian ini adalah jasa penulisan karya tulis skripsi (Skripsi_Tomodachi).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Teori Ijarah Menurut Fikih Muamalah

Memuat tentang studi pustaka yang berkenaan dengan topik penelitian ini akan dijelaskan secara gamblang dan jelas tentang praktik jasa penulisan karya tulis skripsi.

Bab III Layanan Jasa Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Skripsi_Tomodachi

Dalam bab 3 metode penelitian memuat jenis penelitian, bentuk-bentuk praktek layanan jasa penulisan skripsi, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan metode analisis data.

Bab IV Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Praktik Layanan Jasa Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Skripsi_Tomodachi

Bab ini terdiri dari sub-sub yang memuat penjelasan mengenai penelitian, pembahasan dan pemaparan tidak memenuhinya prinsip muamalah di media resmi yang dilakukan Skripsi_Tomodachi.

Bab V Penutup

Merupakan bagian terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran hasil dari penelitian.

Daftar Pustaka

